“IMPLEMENTASI KONSEP PASAR TRADISONAL BERBASIS MODERN DI TELUK KUANTAN, KECAMATAN KUANTAN TENGAH, KABUPATEN KUANTAN SINGINGI.”

SKRIPSI

DISUSUN OLEH

NURAIN NATAZA
NPM.220205008

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2026

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI KONSEP PASAR TRADISONAL BERBASIS MODERN DI TELUK KUANTAN, KECAMATAN KUANTAN TENGAH, KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh

NURAIN NATAZA
NPM.220205008

Disetujui untuk mengikuti ujian skripsi dan komprehensif

Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Riki Ruspianda, SP. M.Si	**Agus Candra, ST., M.Si**
NIDN.102048702	**NIDN. 102008871**

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI KONSEP PASAR TRADISONAL BERBASIS MODERN DI TELUK KUANTAN, KECAMATAN KUANTAN TENGAH, KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh

NURAIN NATAZA
NPM.220205008

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji
Pada tanggal ....
Dinyatakan telah memenuhi syarat.

Teluk Kuantan, ...
Disahkan oleh Dewan Penguji

Jabatan dalam Seminar	Nama Dewan Seminar	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Rikki Afrizal, S.Pd., M.Sc	
Pembimbing I	Riki Ruspianda, S.P., M.Si.	
Pembimbing II	Agus Candra, S.T., M.Si	
Penguji Utama	Ria Asmeri Jafra, S.T., M.T.	
Anggota Penguji	Retni Pratiwi, S.E., M.M.	

Dekan
Fakultas Teknik

Agus Candra, ST., M.Si
NIDN. 102008871

Kaprodi
Perencanaan Wilayah dan Kota

Rikki Afrizal, S.Pd., M.Sc
NIDN. 1022128603

LEMBAR PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Nurain Nataza
NPM	: 220205008
Program Studi	: Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul Skripsi	: Implementasi Konsep Pasar Tradisional Berbasis Modern di Teluk Kuantan, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar-benar asli. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat unsur plagiarisme atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkannya serta menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Penelitian ini disusun berdasarkan kaidah dan metode ilmiah serta tidak bersifat rahasia, tidak mengganggu, dan tidak membahayakan kepentingan umum maupun nasional.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dalam keadaan sadar dan penuh tanggung jawab.

Teluk Kuantan, ...

Yang Menyatakan



Nurain Nataza

NPM. 220205008

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

(QS. Al-Baqarah: 286)

"Tidak ada keberhasilan yang lahir tanpa perjuangan, tidak ada pencapaian yang diraih tanpa pengorbanan, dan tidak ada mimpi yang menjadi kenyataan tanpa keberanian untuk terus melangkah. Apa yang hari ini terasa sulit, melelahkan, bahkan tampak mustahil, suatu saat akan menjadi cerita tentang ketekunan dan kemenangan. Teruslah melangkah meskipun perlahan, karena setiap langkah kecil adalah bagian dari perjalanan menuju tujuan yang besar."

"It always seems impossible until it's done."

"Segalanya tampak mustahil sampai akhirnya berhasil dilakukan."

(Nelson Mandela)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi konsep Pasar Tradisional Berbasis Modern di Teluk Kuantan, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan dari Diskopdagrin, pengelola pasar, pedagang, dan pengunjung. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi konsep Pasar Tradisional Berbasis Modern Teluk Kuantan dilaksanakan melalui penyediaan fasilitas dan infrastruktur, pengelolaan pasar, kebersihan, keamanan dan kenyamanan, serta pelayanan dan aktivitas perdagangan. Pasar telah memiliki berbagai fasilitas pendukung, namun masih ditemukan pedagang yang berjualan di luar kios atau los, kendaraan yang memasuki area perdagangan, pemanfaatan area parkir yang belum sesuai fungsinya, sampah pada beberapa bagian kawasan, serta keterbatasan pengawasan keamanan. Aktivitas jual beli tetap berlangsung dengan interaksi langsung dan tawar-menawar, sedangkan pembayaran masih didominasi secara tunai dan belum ditemukan penggunaan QRIS secara luas. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan konsep tersebut meliputi komunikasi, sumber daya, disposisi (sikap pelaksana), dan struktur birokrasi, yang berkaitan dengan penyampaian informasi, ketersediaan sumber daya, sikap dan tanggung jawab pelaksana, serta pembagian tugas dan koordinasi antar pihak.

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of the Modern-Based Traditional Market concept in Teluk Kuantan, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency, and the factors influencing its implementation. This study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving informants from the Department of Cooperatives, Small and Medium Enterprises, Trade and Industry (Diskopdagrin), market management, traders, and visitors. Data were analyzed using the Miles and Huberman model through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results show that the implementation of the Modern-Based Traditional Market concept is reflected in the provision of facilities and infrastructure, market management, cleanliness, security and comfort, as well as trading services and activities. The market has various supporting facilities; however, some traders still sell outside designated kiosks or stalls, vehicles enter the trading area, the parking area is not fully utilized according to its function, waste is still found in several areas, and security supervision remains limited. Trading activities continue to involve direct interaction and bargaining, while transactions are predominantly conducted in cash and QRIS has not been widely adopted. The factors influencing implementation include communication, resources, disposition, and bureaucratic structure, relating to information delivery, resource availability, implementers' attitudes and responsibilities, and the division of tasks and coordination among the parties involved.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***"Implementasi Konsep Pasar Tradisional Berbasis Modern di Teluk Kuantan, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi"*** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Agus Candra, S.T., M.Si. selaku Dekan Teknik dan Dosen Pembimbing II
3. Bapak Rikki Afrizal, S.Pd., M.Sc. selaku Ka Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota
4. Bapak Riki Ruspianda, S.P., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, masukan, motivasi, serta bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta bimbingan selama penulis menempuh pendidikan.
6. Untuk Aba tercinta Nispuhilal dan Omak tercinta Nurmailis, terima kasih untuk dua orang yang tidak pernah menghitung lelah demi anak-anaknya. Pagi, siang, bahkan malam, Aba dan Omak terus mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhan kami, menyekolahkan kami, dan memastikan kami dapat menjalani kehidupan yang layak. Mungkin tidak semua perjuangan itu pernah penulis lihat, tetapi penulis tahu bahwa di balik setiap kebutuhan yang terpenuhi dan setiap langkah pendidikan yang dapat penulis jalani, ada tenaga dan waktu yang Aba dan Omak korbankan. Terima kasih karena tidak pernah berhenti berjuang, bahkan ketika keadaan tidak selalu mudah. Sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini, semua itu tidak terlepas dari perjuangan Aba dan Omak. Semoga suatu hari nanti penulis dapat membalas, bukan hanya dengan kata terima kasih, tetapi dengan kehidupan yang membuat Aba dan Omak merasa bahwa semua perjuangan selama ini tidak sia-sia.
7. Untuk almarhumah Umi tercinta, Marianti, waktu telah membawa penulis tumbuh jauh dari pelukan dan kasih sayang Umi. Penulis mungkin tidak memiliki banyak kenangan bersama Umi, tetapi kehilangan itu selalu menjadi bagian dari hidup penulis. Hari ini, saat pendidikan ini akhirnya selesai, ada rasa bahagia yang bercampur sedih karena Umi tidak dapat menyaksikan pencapaian ini. Seandainya Umi masih ada, penulis hanya ingin menunjukkan bahwa anak kecil yang dulu Umi tinggalkan telah

tumbuh dan sampai pada titik ini. Semoga Allah Swt. mengampuni dosa Umi, menerima amal baik Umi, dan menempatkan Umi di tempat terbaik di sisi-Nya. Semoga suatu hari nanti kita dipertemukan kembali.

8. Teman-teman dan dan semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Teluk Kuantan, 05 Juli 2026

Nurain Nataza
NPM. 220205008

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... Error! Bookmark not defined.

LEMBAR PENGESAHAN ..... Error! Bookmark not defined.

LEMBAR PERNYATAAN ..... Error! Bookmark not defined.

MOTTO ..... **i**

ABSTRAK ..... **ii**

ABSTRACT ..... **iii**

KATA PENGANTAR ..... **iv**

DAFTAR ISI ..... **vii**

PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 3

1.3 Tujuan Penelitian 4

1.4 Manfaat Penelitian 4

1.5 Ruang Lingkup Penelitian 5

TINJAUAN PUSTAKA **6**

2.1 Pengertian Implementasi 6

2.2 Pasar 7

2.3 Konsep Pasar Tradisional Berbasis Modern 10

2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konsep Pasar Tradisional Berbasis Modern 14

2.5 Penelitian Terdahulu 17

METODOLOGI PENELITIAN **20**

3.1 Metode Penelitian 20

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 21

3.3 Variabel Yang Diamati 23

3.4 Sumber Data 24

3.5 Teknik Pengumpulan Data 25

3.6 Teknik Analisis Data 28

3.7 Kerangka Pikir 30
PENUTUP 32
5.1 Kesimpulan 32
5.2 Saran 33
DAFTAR PUSTAKA 35

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan masyarakat telah memengaruhi berbagai kegiatan ekonomi dan perdagangan. Kemajuan teknologi memberikan kemudahan dalam transaksi, pelayanan, penyediaan informasi, serta penggunaan sistem pembayaran non-tunai. Perubahan tersebut mendorong sarana perdagangan untuk menyesuaikan pengelolaannya dengan kebutuhan masyarakat yang semakin mengutamakan kemudahan, kenyamanan, keamanan, dan keteraturan.

Pasar merupakan salah satu sarana perdagangan yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Selain menjadi tempat berlangsungnya kegiatan jual beli, pasar juga menjadi ruang interaksi antara pedagang dan pembeli serta berperan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mendukung aktivitas ekonomi masyarakat (Wisti, 2025). Pasar tradisional memiliki karakteristik berupa interaksi langsung, proses tawar-menawar, dan hubungan sosial antara pedagang dengan pembeli. Sementara itu, perkembangan pasar modern lebih menekankan pada fasilitas, pelayanan, kebersihan, penataan ruang, dan pemanfaatan teknologi. Kondisi tersebut mendorong pemerintah melakukan pengembangan pasar tradisional melalui pembangunan dan revitalisasi pasar rakyat yang mencakup perbaikan fasilitas, penataan tempat berdagang, kebersihan, keamanan, dan pengelolaan pasar (Kemendag RI, 2020).

Salah satu bentuk pengembangan tersebut diterapkan melalui konsep Pasar Tradisional Berbasis Modern, yaitu pasar yang tetap mempertahankan karakteristik perdagangan tradisional, tetapi didukung oleh fasilitas, penataan,

pengelolaan, dan pelayanan yang menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Konsep tersebut diterapkan pada Pasar Tradisional Berbasis Modern Teluk Kuantan, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Pasar ini dibangun oleh pemerintah daerah sebagai sarana perdagangan masyarakat dengan luas lahan sekitar 8,6 hektare dan memiliki 646 unit tempat usaha. Dari jumlah tersebut terdapat 340 pedagang aktif berjualan, sedangkan 306 unit tempat usaha belum beroperasi. Pasar dilengkapi dengan bangunan perdagangan, kios, los, area parkir, toilet, mushala, TPS, drainase, ruang terbuka, serta fasilitas pendukung lainnya. Pengelolaannya dilakukan oleh Unit Pengelola Pasar di bawah Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi dengan melibatkan instansi terkait sesuai tugas dan kewenangannya.

Berdasarkan hasil observasi, dalam pelaksanaan konsep tersebut masih ditemukan beberapa kondisi di lapangan, seperti pedagang yang berjualan di luar kios atau los yang telah disediakan, kendaraan yang memasuki area perdagangan, serta area parkir yang belum sepenuhnya digunakan sesuai dengan fungsinya. Pada beberapa bagian kawasan pasar juga ditemukan persoalan kebersihan dan fasilitas yang membutuhkan pemeliharaan. Dari sisi keamanan, belum ditemukan CCTV dan petugas keamanan khusus untuk melakukan pengawasan kawasan pasar. Sementara itu, kegiatan perdagangan masih berlangsung dengan karakteristik pasar tradisional melalui interaksi langsung dan tawar-menawar antara pedagang dan pembeli.

Dalam aspek pelayanan, transaksi perdagangan masih didominasi pembayaran tunai dan belum ditemukan penggunaan QRIS secara luas. Berdasarkan keterangan pihak pengelola, penggunaan QRIS tidak diwajibkan oleh

pemerintah daerah sehingga penerapannya diserahkan kepada masing-masing pedagang. Kondisi tersebut menjadi bagian dari pelaksanaan konsep pasar berbasis modern yang perlu dilihat berdasarkan keadaan nyata di lapangan.

Berdasarkan kondisi tersebut, implementasi Pasar Tradisional Berbasis Modern Teluk Kuantan tidak hanya berkaitan dengan pembangunan dan ketersediaan fasilitas, tetapi juga mencakup penataan ruang perdagangan, pengelolaan pasar, kebersihan, keamanan, kenyamanan, pelayanan, dan aktivitas perdagangan. Pelaksanaannya melibatkan pengelola, pedagang, pengunjung, serta instansi terkait yang memiliki peran dalam menjalankan kegiatan pasar.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi konsep Pasar Tradisional Berbasis Modern di Teluk Kuantan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan konsep tersebut berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan dan menjadi masukan bagi pengelolaan Pasar Tradisional Berbasis Modern Teluk Kuantan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Konsep Pasar Tradisional Berbasis Modern di Teluk Kuantan, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagaimana implementasi konsep pasar tradisional berbasis modern di Teluk Kuantan?

2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi konsep pasar tradisional berbasis modern di Teluk Kuantan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kesesuaian penerapan konsep pasar tradisional berbasis modern terhadap kondisi eksisting Pasar di Taluk Kuantan, Kecamatan Kuantan Tengah. Secara khusus, Tujuan penelitian ini adalah:

1) Untuk mendeskripsikan implementasi konsep pasar tradisional berbasis modern di Teluk Kuantan.
2) Untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi pasar tradisional berbasis modern di Teluk Kuantan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Akademis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wawasan ilmiah mengenai konsep dan implementasi pasar tradisional berbasis modern, serta menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan pasar tradisional.
2) Manfaat Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah dan pengelola pasar dalam mengembangkan dan mengelola pasar tradisional berbasis modern agar lebih tertata, bersih, dan nyaman bagi pedagang maupun masyarakat.

3) Manfaat Sosial, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dengan menciptakan lingkungan pasar yang lebih baik, sehingga aktivitas jual beli menjadi lebih nyaman serta tetap mempertahankan nilai sosial dan budaya pasar tradisional.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan pembahasan agar penelitian tetap terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan di Pasar Tradisional Berbasis Modern Teluk Kuantan, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

Penelitian berfokus pada implementasi konsep pasar tradisional berbasis modern yang dilihat melalui lima aspek, yaitu penataan fasilitas dan infrastruktur pasar, pengelolaan dan manajemen pasar, kebersihan pasar, keamanan dan kenyamanan pasar, serta pelayanan dan aktivitas perdagangan. Penelitian juga membahas faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi, meliputi komunikasi, sumber daya, disposisi (sikap pelaksana), dan struktur birokrasi.

Informan penelitian meliputi pihak pengelola pasar, pedagang, dan pengunjung yang terlibat langsung dalam aktivitas pasar. Pembahasan dibatasi pada pelaksanaan konsep pasar berbasis modern berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan, sehingga tidak mencakup analisis keuangan pasar maupun pembahasan kebijakan pemerintah secara luas.

Dengan ruang lingkup tersebut, penelitian diarahkan untuk menggambarkan bagaimana konsep pasar tradisional berbasis modern dilaksanakan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya di Pasar Tradisional Berbasis Modern Teluk Kuantan.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan proses pelaksanaan atau penerapan suatu kebijakan, program, keputusan, atau rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi menjadi tahap penting karena keberhasilan suatu kebijakan tidak hanya ditentukan oleh perencanaan yang baik, tetapi juga oleh pelaksanaannya di lapangan. (Nugroho, 2017).

Menurut Van Meter dan Van Horn, implementasi adalah tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi pemerintah maupun swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu kebijakan (Winarno, 2016). Sementara itu, Edward III (1980) menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi (sikap pelaksana), dan struktur birokrasi.

Nugroho (2017) menyatakan bahwa implementasi merupakan upaya untuk mewujudkan tujuan kebijakan melalui tindakan nyata yang dilakukan oleh pelaksana program. Senada dengan itu, Wahab (2015) mengemukakan bahwa implementasi adalah pelaksanaan keputusan atau kebijakan yang dilakukan oleh pihak terkait untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini, implementasi diartikan sebagai proses penerapan konsep pasar tradisional berbasis modern di Pasar Tradisional Berbasis Modern Teluk Kuantan. Implementasi tersebut mencakup penataan fasilitas dan infrastruktur pasar, pengelolaan dan manajemen pasar, kebersihan, keamanan dan kenyamanan, serta pelayanan dan aktivitas perdagangan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah proses pelaksanaan suatu kebijakan atau program melalui tindakan nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan implementasi dapat dilihat dari kesesuaian antara rencana yang telah dibuat dengan kondisi pelaksanaannya di lapangan.

2.2 Pasar

2.2.1 Pengertian Pasar

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang atau jasa. Dalam arti luas, pasar tidak hanya berupa tempat fisik, tetapi juga mencakup proses interaksi antara penjual dan pembeli dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Dengan demikian, pasar memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat sebagai pusat kegiatan ekonomi sehari-hari (Wahyudi, 2023).

Menurut Kotler dan Armstrong, pasar adalah sekumpulan pembeli yang memiliki kebutuhan dan kemampuan untuk melakukan transaksi. Pengertian ini menunjukkan bahwa pasar bisa berkembang tidak hanya secara langsung, tetapi juga melalui sistem modern seperti transaksi digital. Hal ini membuktikan bahwa konsep pasar terus mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan teknologi.

Seiring perkembangan zaman, pasar dibedakan menjadi pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional identik dengan sistem tawar-menawar dan pengelolaan sederhana, sedangkan pasar modern lebih tertata, bersih, dan menggunakan sistem yang lebih maju. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pasar terus berkembang mengikuti kebutuhan masyarakat (Timoer, 2019).

Dalam penelitian ini, pengertian pasar difokuskan pada konsep pasar tradisional berbasis modern, yaitu pasar yang tetap mempertahankan ciri tradisional tetapi dilengkapi dengan fasilitas dan sistem yang lebih modern. Konsep ini menjadi penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan daya saing pasar di era sekarang.

2.2.2 Jenis Jenis Pasar

1. **Pasar Tradisional**

Secara yuridis, pengertian pasar tradisional diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa pasar tradisional adalah Pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, BUMN, dan BUMD termasuk kerja sama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil, dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar. Definisi ini menekankan beberapa unsur penting, yaitu dikelola oleh pemerintah atau swasta, didominasi pedagang kecil dan menengah, sistem transaksi melalui tawar-menawar, dan skala usaha relatif kecil. *Republik Indonesia. (2007).* Selain itu, menurut Permendag Nomor 70 Tahun 2013 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, pasar tradisional (pasar rakyat) berfungsi sebagai wadah kegiatan ekonomi masyarakat yang berbasis kerakyatan dan menjadi bagian penting dalam sistem distribusi barang kebutuhan pokok.

Pasar tradisional memiliki karakteristik yang membedakannya dari pasar modern. Menurut Tambunan (2019), ciri-ciri pasar tradisional antara lain:

1. Sistem Tawar-Menawar. Harga barang tidak bersifat tetap dan dapat dinegosiasikan antara penjual dan pembeli.
2. Didominasi Pedagang Kecil. Sebagian besar pelaku usaha di pasar tradisional merupakan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan modal terbatas.
3. Penataan Ruang Sederhana. Penataan kios, los, dan area dagang sering kali belum tertata secara sistematis dibandingkan pusat perbelanjaan modern.
4. Hubungan Sosial yang Kuat. Interaksi antara pedagang dan pembeli bersifat personal dan akrab, bahkan sering terjalin hubungan sosial jangka panjang. Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan dan Tantangan.* Ghalia Indonesia.

Dari kedua regulasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pasar tradisional adalah pasar yang berbasis ekonomi kerakyatan, didominasi pedagang kecil, dan menggunakan sistem tawar-menawar dalam transaksi jual belinya.

2. Pasar Modern

Pasar modern merupakan pasar yang dikelola secara profesional dengan fasilitas yang serba modern, mengutamakan kenyamanan berbelanja, pelayanan mandiri, dan menjual berbagai jenis barang secara eceran yang terorganisir dalam display dan rak-rak yang tertata *(Pameling, 2024).* Sedangkan menurut Sinaga pasar modern adalah pasar yang dikelola dengan manajemen modern, umumnya terdapat di kawasan perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik konsumen.

Menurut Philip Kotler (2008), pasar modern memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Harga barang sudah ditetapkan (fixed price) sehingga tidak terjadi proses tawar-menawar.
2. Menggunakan sistem pelayanan mandiri (self-service), di mana konsumen memilih dan mengambil barang sendiri.
3. Barang yang dijual memiliki kualitas yang terstandar dan umumnya sudah dikemas dengan baik.
4. Penataan produk dilakukan secara rapi dan sistematis berdasarkan kategori tertentu.
5. Lingkungan pasar bersih, nyaman, dan dirancang untuk memberikan pengalaman belanja yang lebih baik.
6. Menggunakan teknologi dalam proses transaksi, seperti mesin kasir dan sistem barcode.
7. Menyediakan berbagai jenis barang dalam satu tempat sehingga memudahkan konsumen (one stop shopping).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pasar modern adalah pasar yang dikelola secara profesional dengan sistem yang terstruktur, menggunakan teknologi, harga tetap, serta memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi konsumen dalam berbelanja.

2.3 Konsep Pasar Tradisional Berbasis Modern

Konsep pasar tradisional berbasis modern merupakan suatu upaya pengembangan pasar tradisional dengan menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan sistem pengelolaan yang lebih modern. Pasar tradisional dikenal sebagai

tempat bertemunya penjual dan pembeli secara langsung dengan adanya proses tawar-menawar, serta memiliki peran penting dalam mendukung ekonomi masyarakat. Namun, seiring perkembangan zaman dan meningkatnya persaingan dengan pasar modern, pasar tradisional perlu melakukan penyesuaian agar tetap diminati oleh masyarakat (Aliyah, 2017).

Pasar tradisional berbasis modern tidak berarti menghilangkan ciri khas tradisional, melainkan melakukan perbaikan pada sistem pengelolaan dan fasilitas pasar. Konsep ini menekankan pada kondisi pasar yang lebih bersih, tertata, aman, dan nyaman, serta didukung dengan fasilitas yang memadai seperti tempat parkir, toilet, dan sistem keamanan. Selain itu, pasar juga mulai diarahkan untuk memanfaatkan teknologi, seperti sistem pembayaran digital, guna meningkatkan kemudahan dan efisiensi dalam bertransaksi (Utami, 2025).

Lebih lanjut, konsep ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing pasar tradisional terhadap pasar modern. Pasar modern umumnya memiliki keunggulan dalam hal manajemen, kebersihan, dan kenyamanan, sehingga lebih menarik bagi konsumen. Oleh karena itu, pasar tradisional perlu mengadopsi beberapa prinsip pasar modern tanpa menghilangkan identitasnya sebagai pasar rakyat yang memiliki kedekatan sosial dengan masyarakat (Wibowo, 2022).

Selain itu, konsep pasar tradisional berbasis modern juga mencakup pemberdayaan pedagang dan penguatan ekonomi lokal. Pasar tradisional menjadi tempat utama bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM), sehingga pengembangannya harus mampu meningkatkan kesejahteraan pedagang. Upaya ini dapat dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, serta peningkatan

kemampuan pedagang dalam menghadapi perkembangan teknologi dan sistem perdagangan modern (Hidayat, 2018).

Dalam penelitian ini, penerapan konsep pasar tradisional berbasis modern dapat dilihat melalui beberapa indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana konsep tersebut telah diimplementasikan. Menurut Mangeswuri (2010), indikator-indikator tersebut terdiri dari:

1. Penataan Fasilitas dan Infrastruktur Pasar

Penataan fasilitas dan infrastruktur merupakan aspek penting dalam modernisasi pasar tradisional. Fasilitas yang tertata dengan baik akan menciptakan lingkungan pasar yang nyaman dan terorganisir. Penataan ini meliputi perbaikan bangunan, penataan kios atau lapak, jalur akses, tempat parkir, serta fasilitas umum seperti toilet dan tempat pembuangan sampah. Infrastruktur yang baik dapat meningkatkan kenyamanan masyarakat dalam berbelanja serta mendukung aktivitas perdagangan yang lebih tertib.

2. Pengelolaan dan Manajemen Pasar

Pengelolaan pasar yang baik sangat menentukan keberhasilan penerapan konsep pasar modern. Pengelolaan ini mencakup pengaturan kios, pengawasan aktivitas perdagangan, pengelolaan administrasi, serta penetapan aturan pasar. Manajemen yang terorganisir dapat menciptakan kondisi pasar yang lebih tertib, sehingga aktivitas jual beli dapat berjalan dengan lancar dan efisien.

3. Kebersihan Pasar

Kebersihan merupakan salah satu faktor utama dalam menciptakan pasar yang nyaman. Lingkungan pasar yang bersih dapat mencegah timbulnya bau tidak sedap, genangan air, serta penyebaran penyakit. Oleh karena itu, diperlukan

sistem pengelolaan sampah, drainase yang baik, serta kesadaran pedagang dan pengunjung dalam menjaga kebersihan pasar.

4. Keamanan dan Kenyamanan Pasar

Keamanan dan kenyamanan pasar menjadi faktor penting dalam menarik minat pengunjung. Keamanan berkaitan dengan adanya pengawasan, baik secara langsung maupun melalui teknologi seperti CCTV, serta pencegahan tindakan kriminal. Sementara itu, kenyamanan dipengaruhi oleh pencahayaan, tata letak kios, serta akses jalan yang baik. Pasar yang aman dan nyaman akan membuat masyarakat merasa lebih tenang dalam berbelanja.

5. Pelayanan dan Aktivitas Perdagangan

Pelayanan yang baik merupakan salah satu indikator keberhasilan pasar tradisional berbasis modern. Pelayanan meliputi kemudahan akses, kelancaran transaksi, interaksi yang baik antara pedagang dan pembeli, serta ketersedian pembayaran digital (QRIS). Selain itu, aktivitas perdagangan yang berjalan lancar menunjukkan bahwa pasar dikelola dengan baik dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Peningkatan kualitas pelayanan juga menjadi tujuan utama dalam program revitalisasi pasar tradisional.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep pasar tradisional berbasis modern merupakan pengembangan pasar yang menggabungkan keunggulan pasar tradisional dan pasar modern. Konsep ini tidak hanya berfokus pada perbaikan fisik, tetapi juga mencakup pengelolaan, kebersihan, keamanan, pelayanan, serta pemanfaatan teknologi. Dengan penerapan konsep ini, diharapkan pasar tradisional dapat menjadi lebih nyaman, tertata, dan mampu bersaing di era modern.

2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konsep Pasar Tradisional Berbasis Modern

Menurut Van Meter dan Van Horn di kutip dalam buku Winarno menyatakan, keberhasilan implementasi suatu kebijakan dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi (sikap pelaksana), dan struktur birokrasi. Keempat faktor ini saling berkaitan dan sangat menentukan apakah suatu program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks penelitian ini, faktor-faktor tersebut digunakan untuk menganalisis keberhasilan penerapan konsep pasar tradisional berbasis modern di Teluk Kuantan, khususnya dalam melihat penyebab belum optimalnya kondisi pasar yang ada saat ini (M Audina, 2021).

Adapun penjelasan masing-masing faktor adalah sebagai berikut:

1. **Komunikasi**

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi mengenai kebijakan atau program kepada pihak-pihak yang terlibat, seperti pengelola pasar, pedagang, dan masyarakat. Komunikasi yang efektif harus memiliki kejelasan informasi aturan pasar, sosialisasi program pasar modern, pemahaman pedagang terhadap aturan, serta konsistensi penyampaian informasi.

Dalam penerapan konsep pasar tradisional berbasis modern, komunikasi berperan penting dalam menyampaikan berbagai aturan dan kebijakan, seperti kebersihan pasar, penataan kios, penggunaan fasilitas, serta sistem pelayanan yang lebih modern. Apabila komunikasi tidak berjalan dengan baik, maka akan terjadi kesalahpahaman yang menyebabkan pedagang dan pengelola tidak menjalankan aturan sebagaimana mestinya.

Dengan demikian, komunikasi yang baik akan membantu menciptakan kesamaan pemahaman antar pihak, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Sumber Daya

Sumber daya merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan program, baik berupa sumber daya manusia (SDM), dana, maupun sarana dan prasarana pendukung. Ketersediaan sumber daya yang memadai menjadi syarat utama keberhasilan implementasi kebijakan.

Dalam pengelolaan pasar tradisional berbasis modern, sumber daya mencakup ketersedian petugas pengelola pasar, ketersedian anggaran operasional dan pemeliharaan, ketersedian fasilitas seperti tempat sampah, toilet, dan area parker, serta kemampuan petugas. Jika sumber daya yang tersedia tidak mencukupi, maka program tidak akan berjalan dengan optimal.

Keterbatasan sumber daya seringkali menyebabkan berbagai permasalahan di lapangan, seperti kebersihan yang tidak terjaga, fasilitas yang rusak, serta pengelolaan pasar yang kurang maksimal. Oleh karena itu, ketersediaan dan kualitas sumber daya sangat menentukan keberhasilan penerapan konsep pasar modern.

3. Disposisi (Sikap Pelaksana)

Disposisi atau sikap pelaksana merupakan faktor yang berkaitan dengan komitmen, tanggung jawab, dan keseriusan pihak pelaksana dalam menjalankan program. Sikap yang positif dari pelaksana akan mendukung keberhasilan implementasi, sedangkan sikap yang kurang peduli atau tidak tegas akan menjadi hambatan.

Dalam penerapan pasar tradisional berbasis modern, pengelola pasar harus memiliki komitmen untuk menjaga kebersihan, ketegasan dalam menerapkan aturan, tanggung jawab, serta keseriusan dalam menjalankan program. Selain itu, diperlukan ketegasan dalam menindak pelanggaran agar aturan yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan baik. Jika pelaksana tidak memiliki sikap yang tegas dan bertanggung jawab, maka berbagai aturan yang telah dibuat tidak akan dijalankan secara maksimal, sehingga kondisi pasar tetap tidak sesuai dengan konsep modern.

4. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi berkaitan dengan sistem organisasi, pembagian tugas, serta prosedur kerja dalam pelaksanaan program. Struktur yang jelas akan mempermudah koordinasi antar pihak, sedangkan struktur yang tidak jelas dapat menimbulkan kebingungan dan ketidakteraturan.

Dalam pengelolaan pasar, struktur birokrasi melibatkan pemerintah daerah, pengelola pasar, serta petugas lapangan. Kejelasan pembagian tugas, struktur organisasi pengelola, prosedur kerja yang jelas, dan koordinasi antar pihak sangat diperlukan agar setiap pihak dapat menjalankan perannya dengan baik.

Struktur birokrasi yang tidak jelas dapat menyebabkan berbagai permasalahan, seperti kurangnya pengawasan, lemahnya keamanan, serta pengelolaan pasar yang tidak optimal. Oleh karena itu, diperlukan sistem organisasi dan prosedur kerja yang jelas agar pelaksanaan program dapat berjalan secara efektif.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis, Tahun Terbit	Judul	Keterangan Hasil Penelitian
1	Fitri Nurhidayanti, 2025	Implementasi Penataan Pedagang Di Pasar Tradisional Berbasis Modern Teluk Kuantan	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 24 Tahun2019 tentang Pedoman Penataan Pedagang di Pasar Tradisional Berbasis Modern Teluk Kuantan. Fokus penelitian adalah proses pelaksanaan kebijakan relokasi PKL oleh pemerintah daerah, mencakup faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan seperti komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan belum terimplementasi
2	Gabriella, 2023	Implementasi Penataan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern Di Kota Palopo	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis implementasi Perwali Nomor 26 Tahun 2017 tentang Penataan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern di Kota Palopo, serta pelaksanaan perizinan tentang Penataan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern di Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan penelitian empiris yang dilakukan di Dinas PTSP Kota Palopo dan Toko Modern seperti Mega Plaza dan Matahari Swalayan yang berhubungan dengan objek penelitian dalam data primer dan sekunder

No	Nama Penulis, Tahun Terbit	Judul	Keterangan Hasil Penelitian
			berupa penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan kemudian dianalisis dengan metode kualitatif.
3	Miya Audina, 2021	Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Perumnas Aurduri 1 Dalam Mewujudkan Pasar Tradisional Modern Di Kota Jambi	Pasar Perumnas Aurduri 1 sudah diupayakan dengan baik akan tetapi belum optimal, dikarenakan terkait 6 indikator yang mempengaruhi implementasi kebijakan revitalisasi pasar tradisional ini masih belum terpenuhi, keterbatasan anggaran menjadi salah satu indikator yang menyebabkan pencapaian tujuan dari adanya kebijakan revitalisasi di pasar tradisional perumnas aurduri 1 ini belum optimal, serta efektivitas pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional perumnas aurduri 1 dalam mewujudkan pasar tradisional modern di Kota Jambi dapat dikatakan belum efektif ini terlihat dari keberhasilan sasaran dimana implemntasi kebijakan revitalisasi di pasar tradisional perumnas aurduri 1 ini belum memberikan dampak yang positif.
4	Iqbal Martin, 25 September 2017	Penerapan Kebijakan Zonasi Dalam PenataanPasar Tradisional dan Pasar Modern Kota Bandung(Suatu Tinjauan Yuridis dari Perspektif Otonomi Daerah)	Keberadaan pasar tradisional merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Perkembangan zaman dan perubahan gaya hidup yang dipromosikan begitu hebat oleh berbagai media serta berdirinya pasar modern telah membuat pengaruh besar terhadap pasar tradisional, serta eksistensi pasar tradisional sedikit terusik karena banyaknya konsumen yang lebih memilih belanja di pasar modern. Zonasi pasar menjadi kebutuhan mendesak untuk segera dilakukan

No	Nama Penulis, Tahun Terbit	Judul	Keterangan Hasil Penelitian
			dengan dukungan kebijakan pemerintah daerah. Pengaturan mengenai zonasi pasar tradisional dan pasar modern menjadi kewenangan pemerintah daerah dan merupakan materi muatan peraturan daerah, sebagai bentuk pemberian otonomi yang luas kepada daerah. Perpres Penataan Pasar telah mengamanatkan pemerintah daerah untuk memberikan pengaturan mengenai zonasi pasar tradisional dan pasar modern, melalui pembentukan peraturan daerah.

Sumber: Olah Data Penulis (2026)

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi konsep pasar tradisional berbasis modern yang terjadi di lapangan. Penelitian ini tidak berfokus pada angka atau data statistik, tetapi lebih kepada menggambarkan kondisi nyata, permasalahan, serta fenomena yang terjadi di pasar tersebut.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan secara sistematis mengenai kondisi pasar tradisional berbasis modern di Teluk Kuantan, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan konsep pasar modern tersebut, serta mengidentifikasi berbagai kendala yang terjadi dalam penerapannya.

Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini ingin mengetahui secara langsung pengalaman, pandangan, dan kondisi yang dirasakan oleh pengelola pasar, pedagang, maupun masyarakat. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam dan sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan *(Sugiyono, 2019)*.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kesenjangan antara konsep yang direncanakan dengan realita yang terjadi, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pihak terkait dalam meningkatkan pengelolaan pasar tradisional berbasis modern.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

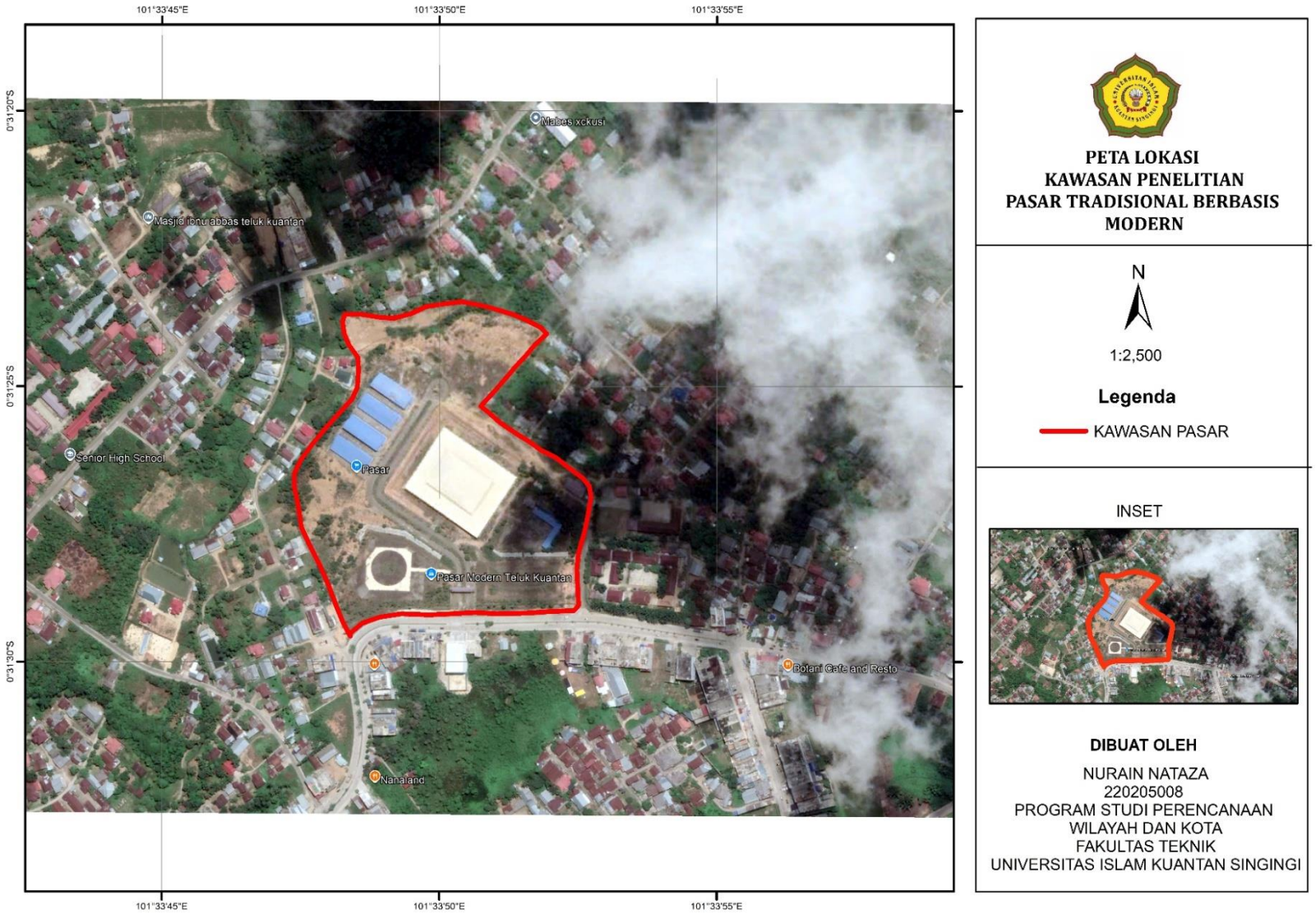
Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Tradisional Berbasis Modern Teluk Kuantan yang terletak di Desa Beringin Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Lokasi ini dipilih karena pasar tersebut merupakan satu-satunya pasar di daerah tersebut yang mengusung konsep pasar tradisional berbasis modern, namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai permasalahan yang menarik untuk diteliti, seperti belum optimalnya fasilitas, pengelolaan, serta penerapan sistem modern seperti pembayaran digital. Adapun lokasi penelitian di tunjukan pada gambar 3.1.

Adapun waktu penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, yaitu mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data di lapangan, hingga pengolahan data dan penyusunan laporan. Proses pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian agar peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat dan sesuai dengan kondisi sebenarnya *(Sugiyono, 2019)*.

Tabel 3.1 Tabel Penyusunan Skripsi

No	Nama Kegiatan	Tahun/Bulan								
		2025	2026							
		12	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Pengajuan Judul									
2	Penerbitan SK									
3	Penyusunan Proposal									
4	Seminar Proposal									
5	Pengumpulan Data									
6	Seminar Hasil									
7	Sidang Skripsi									

Sumber: Olah Data Penulis (2026)



Sumber: Olah Data Penulis (2026)

Gambar 3.1 Peta Lokasi Kawasan Penelitian

3.3 Variabel Yang Diamati

Dalam penelitian ini, variabel yang diamati terdiri dari dua bagian utama, yaitu aspek implementasi pasar tradisional berbasis modern dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi. Variabel tersebut dijabarkan ke dalam indikator-indikator sebagai berikut:

Tabel 3.2 Variabel dan Indikator Penelitian 1

No	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator
1	Implementasi Konsep Pasar Tradisional Berbasis Modern	Penataan fasilitas dan infrastruktur pasar	- Kondisi bangunan pasar - Penataan kios/lapak - Ketersediaan tempat parkir - Ketersediaan toilet - Fasilitas umum lainnya
		Pengelolaan dan manajemen pasar	- Pengaturan pedagang/kios - Pengawasan aktivitas perdagangan - Sistem pengelolaan administrasi - Penetapan aturan pasar
		Kebersihan pasar	- Sistem pengelolaan sampah - Kondisi drainase - Kesadaran pengunjung dan pedagang dalam kebersihan pasar
		Keamanan dan kenyamanan pasar	- Keamanan (CCTV/petugas) - Pencahayaan - Tata letak kios - Akses jalan yang baik
		Pelayanan dan aktivitas pedagang	- Kemudahan akses belanja - Kelancaran transaksi - Interaksi pedagang dan pembeli - Ketersediaan pembayaran digital (QRIS)

Sumber: Mangeswuri (2010)

Tabel 3.3 Variabel dan Indikator Penelitian 2

No.	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator
2	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konsep Pasar Tradisional Berbasis Modern	Komunikasi	- Kejelasan informasi aturan pasar - Sosialisasi program pasar modern - Pemahaman pedagang terhadap aturan - Konsistensi penyampaian informasi
		Sumber Daya	- Ketersediaan petugas pengelola - Ketersediaan anggaran operasional dan pemeliharaan - Kelengkapan fasilitas pendukung - Kemampuan petugas
		Disposisi (Sikap Pelaksana)	- Komitmen pengelola - Ketegasan dalam menerapkan aturan - Tanggung jawab pengelola - Keseriusan menjalankan program
		Struktur Birokrasi	- Kejelasan pembagian tugas - Struktur organisasi pengelola - Prosedur kerja yang jelas - Koordinasi antar pihak

Sumber: M Audina (2021)

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan segala informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian mengenai implementasi konsep pasar tradisional berbasis modern. Dalam penelitian kualitatif, sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder agar data yang diperoleh lebih lengkap dan mendalam *(Sugiyono, 2019).*

1. **Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui interaksi dengan sumber informasi. Data ini diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam aktivitas pasar. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari informan penelitian yang terdiri dari:

1) Informan kunci, yaitu pengelola Pasar Tradisional Berbasis Modern di Teluk Kuantan
2) Informan pendukung, yaitu pedagang dan masyarakat/pengunjung pasar

Data primer digunakan untuk mengetahui kondisi nyata di lapangan, khususnya terkait pelaksanaan konsep pasar tradisional berbasis modern serta berbagai kendala yang dihadapi *(Sugiyono, 2019).*

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, melainkan melalui dokumen atau sumber tertulis yang relevan dengan penelitian. Data ini digunakan sebagai pendukung dan pelengkap data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari:

1) Dokumen resmi dari instansi terkait, yaitu Dinas Koperasi, Perdagangan dan Perindustrian (Diskopdagrin) Kabupaten Kuantan Singingi, berupa master plan pembangunan pasar tradisional berbasis modern
2) Buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pasar tradisional dan modernisasi pasar
3) Dokumen pendukung lainnya seperti foto atau dokumentasi kondisi pasar

Data sekunder ini digunakan untuk memahami perencanaan awal pasar serta sebagai bahan perbandingan dengan kondisi nyata di lapangan *(Moleong, 2018).*

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan agar

data yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan Langsung)

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di Pasar Tradisional Berbasis Modern Teluk Kuantan untuk melihat secara langsung kondisi pasar, seperti fasilitas, kebersihan, penataan kios, parkir, serta aktivitas jual beli. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana implementasi konsep pasar tradisional berbasis modern di lapangan (Sugiyono, 2019).

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai objek penelitian. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan bentuk wawancara semi terstruktur, sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan, namun tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk memberikan jawaban yang lebih luas sesuai dengan pengalaman dan pengetahuannya.

Melakukan wawancara semi terstruktur terhadap informan kunci yang diamati dari:

(1) Informan Kunci

1) Pemerintah/Instansi Terkait (1 orang), Informan berasal dari Kepala Bidang pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi (Diskopdagrin). Informan ini

dipilih karena memiliki kewenangan dalam perumusan kebijakan, pengelolaan, serta pengembangan Pasar Tradisional Berbasis Modern Teluk Kuantan.

2) Pengelola Pasar (1 orang), Pengelola pasar dipilih sebagai informan karena berperan langsung dalam operasional pasar. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan pasar, penerapan konsep pasar tradisional berbasis modern, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan fasilitas, kebersihan, keamanan, dan kenyamanan pasar.

(2) Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari:.

1) Pedagang Pasar (60 orang). Pedagang dipilih sebagai responden karena merupakan pihak yang menjalankan aktivitas perdagangan setiap hari di Pasar Tradisional Berbasis Modern Teluk Kuantan. Mereka diwawancarai untuk mengetahui kondisi pasar setelah diterapkannya konsep pasar tradisional berbasis modern serta pengaruhnya terhadap aktivitas perdagangan.
2) Pengunjung atau Pembeli Pasar (10 orang). Pengunjung dipilih sebagai responden untuk memperoleh informasi mengenai tingkat kenyamanan, kebersihan, fasilitas pasar, serta pelayanan yang diterima selama melakukan aktivitas jual beli.

Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik ini digunakan karena responden dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu

pedagang yang aktif berjualan di Pasar Tradisional Berbasis Modern Teluk Kuantan dan dianggap mengetahui secara langsung kondisi serta penerapan konsep pasar tradisional berbasis modern di pasar tersebut.

Tabel 3.4 Daftar Informan Kunci dan Responden

No	Nama/Sumber	Jenis	Jumlah
1	Pemerintah/Instansi 1. Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kab. Kuantan Singingi	Informan Kunci	1 Orang
	2. Pengelola Pasar Teluk Kuantan	Informan Kunci	1 Orang
3	Pedagang Pasar	Responden	87 Orang
4	Pengunjung atau Pembeli	Responden	10 Orang
	Total	99 Orang	

Sumber: Olah Data Penulis (2026)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen atau arsip yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari dokumen resmi seperti master plan pasar dari Diskopdagrin, serta foto-foto kondisi pasar, data administrasi, dan dokumen pendukung lainnya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara serta sebagai bukti pendukung dalam penelitian *(Sugiyono, 2019).*

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah dan menafsirkan data yang telah diperoleh dari lapangan agar dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah

analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai data dianggap jenuh *(Sugiyono, 2019)*.

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Reduksi Data (*Data Reduction*)**. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang diperoleh dari lapangan. Data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi untuk mengambil informasi yang penting dan relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan data pada aspek implementasi pasar tradisional berbasis modern dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. **Penyajian Data (*Data Display*)**. Penyajian data adalah proses menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti uraian naratif, tabel, atau gambar. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk deskripsi yang sistematis mengenai kondisi pasar, serta perbandingan antara konsep yang direncanakan (master plan) dengan kondisi nyata di lapangan.
3. **Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)**. Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam analisis data, yaitu menarik makna dari data yang telah disajikan. Kesimpulan dalam penelitian ini berupa gambaran mengenai bagaimana implementasi konsep pasar tradisional berbasis modern serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kesimpulan yang diambil akan terus diverifikasi selama proses penelitian agar hasilnya benar-benar sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

3.7 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan alur pemikiran yang menggambarkan proses penelitian dari permasalahan hingga hasil penelitian. Penelitian ini berangkat dari penerapan konsep Pasar Tradisional Berbasis Modern Teluk Kuantan dalam kegiatan perdagangan dan kondisi yang ditemukan di lapangan.

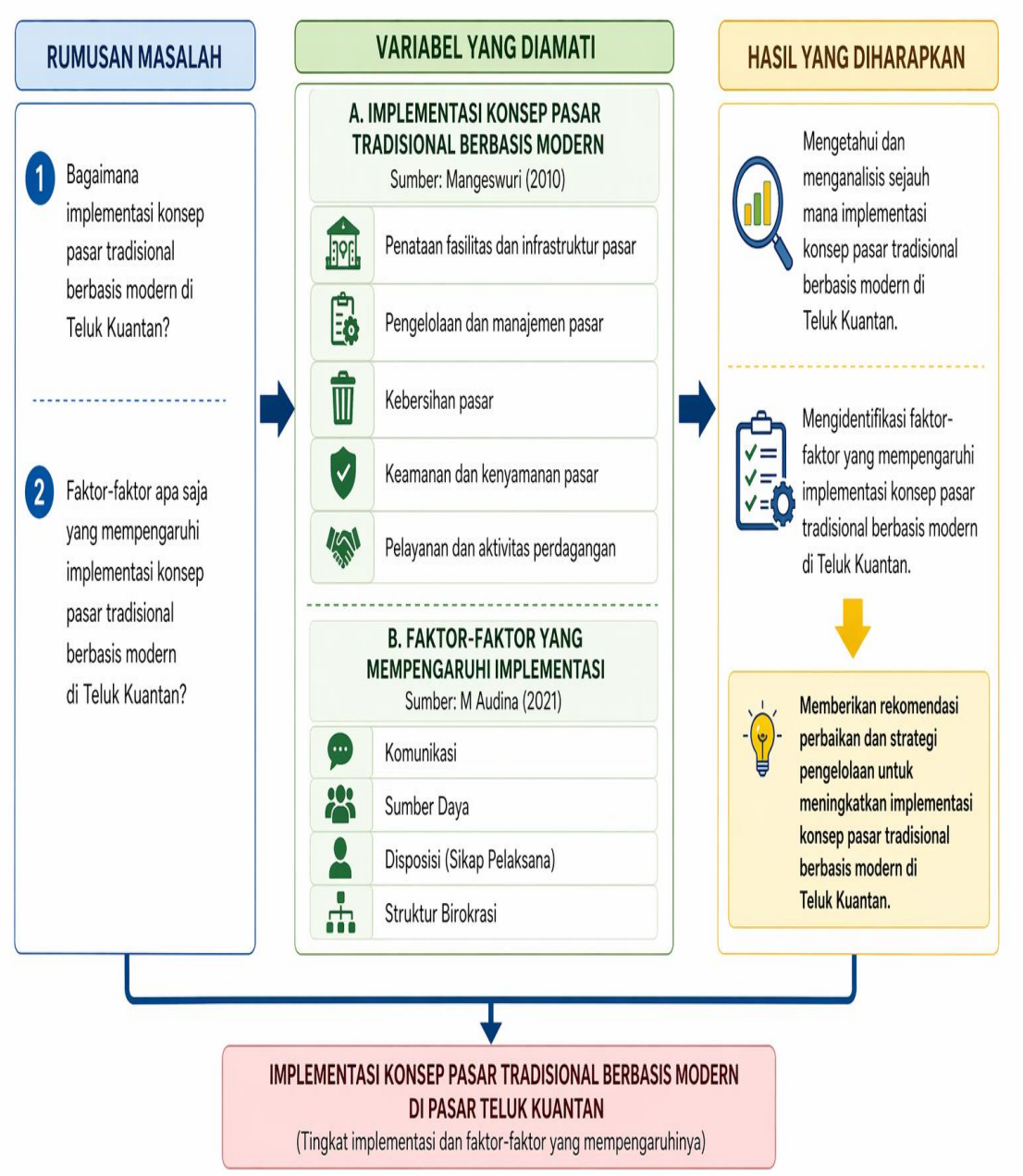
Implementasi konsep pasar dianalisis berdasarkan Mangeswuri (2010), melalui lima aspek, yaitu penataan fasilitas dan infrastruktur, pengelolaan dan manajemen pasar, kebersihan pasar, keamanan dan kenyamanan pasar, serta pelayanan dan aktivitas pedagang.

Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi implementasi dianalisis berdasarkan M. Audina (2021), yang terdiri atas komunikasi, sumber daya, disposisi (sikap pelaksana), dan struktur birokrasi.

Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menggambarkan implementasi konsep Pasar Tradisional Berbasis Modern Teluk Kuantan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Adapun kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada Gambar berikut:



Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Gambar 3.2 Kerangka Pikir

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Konsep Pasar Tradisional Berbasis Modern di Teluk Kuantan, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Konsep Pasar Tradisional Berbasis Modern di Teluk Kuantan

Implementasi konsep Pasar Tradisional Berbasis Modern Teluk Kuantan telah dilaksanakan melalui penyediaan fasilitas pasar, pengelolaan kawasan, penataan aktivitas perdagangan, kebersihan, keamanan dan kenyamanan, serta pelayanan kepada pedagang dan pengunjung. Pasar telah menyediakan ruang dan fasilitas untuk mendukung kegiatan perdagangan, serta tetap mempertahankan karakteristik pasar tradisional melalui interaksi langsung dan tawar-menawar. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kondisi yang belum sesuai dengan perencanaan, seperti adanya tempat usaha yang belum digunakan, pedagang yang berjualan di luar kios atau los, kendaraan yang memasuki area perdagangan, beberapa fasilitas yang memerlukan pemeliharaan, serta keterbatasan pengawasan keamanan. Selain itu, transaksi perdagangan masih didominasi pembayaran tunai dan penggunaan QRIS belum diterapkan secara luas. Dengan demikian, implementasi konsep pasar tradisional berbasis modern telah terlaksana dalam penyediaan dan pengelolaan kawasan perdagangan, tetapi masih terdapat beberapa bagian dalam pelaksanaannya yang perlu ditindaklanjuti agar sesuai dengan fungsi dan perencanaan pasar.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Konsep Pasar Tradisional Berbasis Modern

Implementasi konsep Pasar Tradisional Berbasis Modern Teluk Kuantan dipengaruhi oleh komunikasi, sumber daya, disposisi (sikap pelaksana), dan struktur birokrasi. Keempat faktor tersebut terlihat dalam penyampaian informasi dan aturan, ketersediaan petugas dan fasilitas, pelaksanaan tugas serta tanggung jawab pengelola, dan pembagian tugas serta koordinasi antarinstansi. Dalam pelaksanaannya masih terdapat kebutuhan penguatan dalam penerapan aturan, pemeliharaan fasilitas, pengawasan, dan koordinasi dalam menangani kondisi di lapangan. Dengan demikian, keberlangsungan implementasi konsep pasar tradisional berbasis modern dipengaruhi oleh pelaksanaan komunikasi, ketersediaan sumber daya, sikap pelaksana, serta struktur dan koordinasi dalam pengelolaan pasar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi Akademik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Kuantan Singingi dalam mengembangkan kajian mengenai perencanaan dan pengelolaan kawasan perdagangan, khususnya pasar tradisional berbasis modern. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang berkaitan dengan pengelolaan pasar, pemanfaatan ruang, fasilitas perdagangan, dan pelayanan masyarakat.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi melalui Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian diharapkan meningkatkan penataan pedagang, pemanfaatan kios dan los, serta pengaturan kendaraan agar penggunaan ruang pasar sesuai dengan fungsinya. Pemeliharaan toilet, TPS, drainase, area parkir, dan fasilitas umum juga perlu dilakukan secara berkala.

Selain itu, pengawasan dan sosialisasi tata tertib pasar perlu ditingkatkan secara berkelanjutan dengan melibatkan instansi terkait. Pemerintah juga dapat mendorong penerapan pembayaran digital (QRIS) melalui sosialisasi kepada pedagang secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan mereka.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pasar tradisional berbasis modern dengan mengkaji aspek yang belum dibahas secara mendalam dalam penelitian ini, seperti kepuasan pedagang dan pengunjung, kondisi ekonomi pedagang, pemanfaatan ruang, atau pola pergerakan pengguna pasar.

Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif maupun penelitian komparatif dengan membandingkan Pasar Tradisional Berbasis Modern Teluk Kuantan dengan pasar sejenis di daerah lain. Hasil tersebut diharapkan dapat melengkapi penelitian ini dan memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pengembangan serta pengelolaan pasar tradisional berbasis modern.

DAFTAR PUSTAKA

Adityanto, A., & Paselle, E. (2024). Implementasi kebijakan revitalisasi pasar tradisional. *Jurnal Dinamika.*

Aliyah, I. (2017). *Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional*. Cakra Wisata.

Amri, S., & Yoestini. (2012). Pengaruh kualitas produk, kebersihan, dan kenyamanan terhadap keputusan pembelian di pasar tradisional.

Avedish, D., Nursasi, A., & Luqman, M. (2025). Peran pasar rakyat sebagai implementasi demokrasi ekonomi (Studi pada Pasar Kober Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas). *Jurnal Rumpun Ekonomi.*

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi. (2025). *Kecamatan Kuantan Tengah Dalam Angka 2025*. Teluk Kuantan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi.

Beringin Taluk. (2026). Data Demografi Berdasar Kategori Umur. https://beringintaluk.kuansing.go.id/

Depriyani, M., & Iman, S. (2025). Digitalisasi sistem pembayaran berbasis QR Code untuk mendorong transaksi non-tunai di pasar tradisional Kota Yogyakarta. *Aksime: Jurnal Pengabdian Masyarakat.*

Derika, A. P., Utami, N., & Dina, F. A. (2025). Akselerasi pembayaran digital UMKM melalui implementasi QRIS pada pasar tradisional di Jakarta Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia.*

Dinas Koperasi, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi. (2024). *Data dan Profil Pasar Tradisional Berbasis Modern Teluk Kuantan*. Teluk Kuantan: Diskopdagrin Kabupaten Kuantan Singingi.

Dinas Koperasi, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi. (2026). *Data Pedagang Pasar Tradisional Berbasis Modern Teluk Kuantan*. Teluk Kuantan: Diskopdagrin Kabupaten Kuantan Singingi.

Edward III, G. C. (1980). *Implementing Public Policy*. Washington DC: Congressional Quarterly Press.

Haryanti, R. (2025). Upaya strategis menggairahkan pasar tradisional sebagai pusat perekonomian di Kota Magelang. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah.*

Junel, A. D. (2025). dampak sosial ekonomi akibat genangan pasca banjir kecamatan kuantan tengah. *Skripsi Universitas Islam Kuantan Singingi.*

Lestari, A. C. (2022). Implementasi kebijakan publik dengan model Van Meter dan Van Horn. *Jurnal Politique.*

Mahardika, Y. K., & Kartini, D. S. (2025). Analisis tata kelola pasar sehat sebagai barang publik di tingkat daerah. *Perspectives of Social and Science Journal.*

Mangeswuri, D. R. (2010). Revitalisasi pasar tradisional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik, 1*(2), 45–60.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Natsir, M. (2017). *Implementasi Kebijakan Pengelolaan Pasar Tradisional.*

Oktavia, J. (2025). Transformasi sosial dan tata kelola ekonomi lokal dalam penataan pasar tradisional. *Baitul Maal: Journal of Sharia Economics.*

Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi. (2019). *Peresmian Pasar Tradisional Berbasis Modern Teluk Kuantan*. Teluk Kuantan: Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi.

Rachmat, H. B. (2018). Keberadaan pasar tradisional bersaing di tengah pasar modern. *Jurnal Otonomi dan Keuangan Daerah.*

Ristiani, R. (2025). *Revitalisasi Pasar Tradisional dan Penerapan QRIS terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang*. Repository Universitas Nahdlatul Ulama.

Rohman, A., & Larasati, D. C. (2023). Revitalisasi pasar rakyat sebagai upaya menjaga eksistensi pasar tradisional. *Anterior Jurnal.*

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susilawati, M., Meilandri, D., & Semmawi, R. (2026). Implementasi sistem pembayaran digital untuk peningkatan perputaran ekonomi di pasar tradisional. *Jurnal Pengabdian.*

Syahputra, N., & Crespo, I. (2026). Strategi digital marketing dan pembayaran digital sebagai upaya penguatan UMKM di pasar tradisional Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis.*

Utami, A. T. (2025). Integrasi pasar rakyat dengan pariwisata dan ekonomi kreatif: Model kebijakan strategis untuk revitalisasi ekonomi lokal. *Public Administration and Government Journal.*

Wahyuningtyas, A. P. (2025). Revitalisasi pasar tradisional dalam menjaga ekonomi lokal di tengah arus modernisasi. *Jurnal Ekonom.*

Wibowo, F., & Khasanah, A. U. (2022). Dampak pasar modern terhadap pasar tradisional. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis.*